

Strategi Perencanaan Keuangan Sebagai Langkah Mencapai Kebebasan Ekonomi di Usia Muda

Hanni Putri Taqiyah (hannitaqiyah@gmail.com)

STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Artikel Masuk: 2 Februari 2026 | Artikel Diterima: 28 Juli 2026

Abstract

This study aims to analyze financial planning strategies as an effort to achieve financial freedom at a young age. The main problem addressed is the low level of financial awareness and literacy among young people, which leads to consumptive behavior and weak personal financial management. This research employs a qualitative approach with descriptive method. Data were collected through literature studies and semi-structured interviews with young individuals who have implemented financial planning. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the main strategies applied include budgeting, recording expenses, regular saving, establishing emergency funds, and early investment. Financial literacy and discipline are identified as key supporting factors for successful financial planning. This study concludes that well-directed and consistent financial planning can serve as an important foundation for young people in achieving financial freedom.

Keywords: planning; financial; freedom.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan keuangan sebagai upaya mencapai kebebasan finansial di usia muda. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya kesadaran dan literasi keuangan generasi muda yang berdampak pada perilaku konsumtif dan lemahnya keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur dan wawancara semi-struktur terhadap generasi muda yang telah melakukan perencanaan keuangan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan meliputi penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, menabung secara rutin, pembentukan dana darurat, serta investasi sejak dini. Literasi keuangan dan kedisiplinan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan perencanaan keuangan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang terarah dan konsisten dapat menjadi fondasi penting bagi generasi muda dalam mencapai kebebasan finansial.

Kata Kunci: perencanaan; keuangan; kebebasan; finansial.



PENDAHULUAN

Perkembangan kondisi ekonomi global dan nasional yang semakin dinamis menuntut individu, khususnya generasi muda, untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan terencana. Meningkatnya biaya hidup, perubahan pola konsumsi, serta kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan digital menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan pribadi. Tanpa perencanaan yang matang, individu berisiko mengalami kesulitan keuangan, ketergantungan terhadap utang, serta ketidakmampuan memenuhi kebutuhan di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan keuangan dipandang sebagai proses sistematis dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi guna mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Rahardjo & Santoso, 2025). Perencanaan keuangan yang baik juga menjadi landasan bagi terciptanya stabilitas finansial melalui pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, serta penyusunan tujuan keuangan yang realistis (Wahyuni & Yadewani, 2024).

Salah satu tujuan utama dari perencanaan keuangan adalah tercapainya kebebasan finansial (*financial freedom*), yaitu kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa ketergantungan pada pendapatan aktif semata. Individu yang telah mencapai kondisi ini umumnya memiliki kestabilan finansial, dana darurat yang memadai, serta sumber pendapatan pasif yang berkelanjutan. Konsep kebebasan finansial menjadi semakin relevan bagi generasi muda, mengingat fase usia ini merupakan periode penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan jangka panjang. Dalam konteks tersebut, perencanaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan pendapatan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun ketahanan ekonomi di masa depan (Wahyuni & Yadewani, 2024).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan individu dalam mengelola keuangan. Fenomena keberhasilan figur publik yang mampu mencapai kebebasan finansial di usia relatif muda turut memperkuat urgensi perencanaan keuangan sejak dini. Salah satu contoh yang banyak dikenal di Indonesia adalah Raditya Dika, yang secara terbuka menyampaikan bahwa ia telah mencapai kebebasan finansial pada usia tiga puluhan melalui disiplin dalam mengelola pendapatan, kebiasaan menabung, serta aktivitas investasi yang konsisten. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebebasan finansial bukan hanya dapat dicapai oleh kalangan tertentu, tetapi juga memungkinkan bagi generasi muda yang menerapkan strategi perencanaan keuangan secara tepat dan berkelanjutan.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kebiasaan menabung, berinvestasi, serta pengendalian pengeluaran (Gunardi et al., 2025). Hal ini didukung oleh penelitian Artha dan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan juga membantu individu dalam memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risikonya. Selain itu, peningkatan literasi ekonomi syariah melalui kegiatan edukatif juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Al Farisi et al., 2023).

Fenomena rendahnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya perencanaan keuangan masih banyak ditemukan. Banyak individu pada usia produktif yang cenderung

menghabiskan pendapatan untuk konsumsi jangka pendek tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang. Kondisi ini berdampak pada minimnya kepemilikan dana darurat serta rendahnya kesiapan menghadapi risiko keuangan di masa depan. Padahal, fase usia muda merupakan periode yang strategis untuk membangun fondasi keuangan yang kuat. Pentingnya membangun kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini juga ditunjukkan oleh Wijandari et al. (2022), yang menemukan bahwa edukasi mengenai pengelolaan uang saku mampu meningkatkan kesadaran peserta dalam mengatur pengeluaran dan menyusun prioritas keuangan.

Selain itu, perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) memberikan kemudahan sekaligus tantangan bagi generasi muda. Di satu sisi, teknologi mempermudah akses terhadap layanan keuangan, seperti tabungan digital dan investasi daring. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut juga dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, perencanaan keuangan menjadi semakin penting untuk membantu individu memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak. Seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, kemampuan menyusun laporan dan mengelola keuangan secara sistematis juga menjadi kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap individu, sebagaimana pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan (Wijandari et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan individu. Pulungan dan Siregar (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Selain itu, edukasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi risiko keuangan serta membantu mereka dalam mengambil keputusan finansial yang lebih rasional (Alvarado-Cáceres et al., 2025). Penelitian Rehman dan Mia (2024) juga mengungkapkan bahwa pemahaman keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan individu. Hasil penelitian Aprillia (2026) semakin memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang terstruktur menjadi faktor penting dalam meningkatkan kondisi finansial mahasiswa di era digital. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antarvariabel secara umum. Penelitian yang secara khusus menggali strategi konkret perencanaan keuangan yang diterapkan generasi muda sebagai langkah menuju kebebasan finansial masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pengalaman dan perspektif individu secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi melalui pendekatan kualitatif dengan menggali pengalaman, pemahaman, serta strategi perencanaan keuangan yang diterapkan oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana generasi muda merencanakan keuangan mereka dan faktor-faktor apa saja yang mendorong keberhasilan dalam mencapai kebebasan finansial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi perencanaan keuangan yang diterapkan oleh generasi muda serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan

penghambat dalam upaya mencapai kebebasan finansial. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur dan wawancara semi-terstruktur.

Secara sekilas, hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki tujuan keuangan yang jelas, disiplin dalam menyusun anggaran, konsisten menabung, serta memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam membangun stabilitas keuangan jangka panjang. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian kualitatif mengenai strategi perencanaan keuangan sebagai langkah praktis menuju *financial freedom* di usia muda, yang melengkapi temuan-temuan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi perencanaan keuangan yang diterapkan oleh generasi muda dalam upaya mencapai kebebasan finansial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan responden terhadap praktik pengelolaan keuangan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah generasi muda dengan rentang usia produktif yang telah memiliki penghasilan atau sumber pendapatan. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan memiliki tujuan keuangan jangka panjang. Responden dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Responden merupakan mahasiswa dan pekerja muda yang berdomisili di lingkungan sekitar peneliti. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pola pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, aktivitas investasi, penyusunan anggaran, serta pandangan responden mengenai kebebasan finansial. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang berkaitan dengan literasi keuangan, perencanaan keuangan, serta *financial freedom*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi responden untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih luas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan hasil wawancara, ringkasan dokumen, serta referensi tertulis yang relevan.

Proses wawancara dilakukan secara langsung dan daring, menyesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan responden. Setiap wawancara berlangsung selama kurang lebih 20–30 menit. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka sehingga responden dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Seluruh hasil wawancara dicatat dan sebagian direkam dengan persetujuan responden untuk menjaga keakuratan data.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan transkripsi wawancara secara tertulis. Transkrip tersebut kemudian dibaca berulang kali untuk memahami isi data secara

menyeluruh. Selanjutnya, peneliti melakukan pengkodean awal dengan mengelompokkan pernyataan responden ke dalam kategori tertentu, seperti tujuan keuangan, strategi menabung, investasi, serta tantangan pengelolaan keuangan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyortir dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama penelitian berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data dari studi literatur. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Keuangan Generasi Muda

Beberapa responden menyatakan bahwa pencatatan keuangan harian membantu mereka menyadari pola pengeluaran yang selama ini tidak disadari. Dengan melakukan pencatatan, responden dapat mengevaluasi pengeluaran yang tidak diperlukan dan mengalokasikan dana tersebut ke pos tabungan atau investasi. Praktik ini dinilai efektif dalam meningkatkan kedisiplinan keuangan.

Selain itu, responden juga menekankan pentingnya memiliki dana darurat. Dana darurat dipandang sebagai bentuk perlindungan terhadap kondisi tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan kesehatan. Responden yang telah memiliki dana darurat mengaku merasa lebih tenang dalam menghadapi risiko keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda menyadari pentingnya perencanaan keuangan sebagai langkah awal dalam membangun kestabilan finansial. Responden mengungkapkan bahwa penyusunan tujuan keuangan menjadi dasar utama dalam mengelola keuangan pribadi. Tujuan tersebut meliputi tujuan jangka pendek, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membangun dana darurat, serta tujuan jangka panjang, seperti membeli aset, melanjutkan pendidikan, dan mempersiapkan masa pensiun.

Selain penetapan tujuan, penyusunan anggaran bulanan merupakan strategi yang paling banyak diterapkan. Responden umumnya membagi pendapatan ke dalam beberapa pos, seperti kebutuhan pokok, tabungan, investasi, dan pengeluaran pribadi. Strategi ini membantu responden untuk mengontrol pengeluaran dan menghindari pemborosan. Temuan ini sejalan dengan Rahardjo dan Santoso (2025) yang menyatakan bahwa individu dengan perencanaan keuangan yang baik cenderung memiliki arah yang jelas dalam pengelolaan keuangan dan lebih siap dalam mencapai kebebasan finansial.

Responden juga mengungkapkan pentingnya menabung secara rutin sebagai fondasi perencanaan keuangan. Menabung dipandang sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko keuangan yang tidak terduga. Selain menabung, sebagian responden telah mulai melakukan investasi dalam berbagai instrumen, seperti reksa dana dan emas, meskipun dengan nominal yang relatif kecil. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mengembangkan aset sejak dini.

Peran Literasi Keuangan dalam Perencanaan Keuangan

Literasi keuangan terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan responden. Responden yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai konsep dasar keuangan cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Mereka juga lebih selektif dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunardi et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kebiasaan menabung dan investasi. Selain itu, Rehman dan Mia (2024) menjelaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan individu.

Responden memperoleh pengetahuan keuangan dari berbagai sumber, seperti media sosial, buku, seminar, serta pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi keuangan semakin luas, namun tetap diperlukan kemampuan untuk memilah informasi yang kredibel.

Tantangan dalam Mencapai Kebebasan Finansial

Meskipun memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan. Gaya hidup konsumtif menjadi tantangan utama yang sering disebutkan responden. Dorongan untuk mengikuti tren dan tekanan sosial sering kali memicu pengeluaran yang tidak terencana.

Selain itu, kurangnya disiplin dalam menjalankan anggaran juga menjadi hambatan. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka telah menyusun anggaran, namun tidak selalu konsisten dalam menerapkannya. Temuan ini sejalan dengan Pulungan dan Siregar (2025) yang menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki peran penting dalam perencanaan keuangan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan pendapatan, terutama bagi responden yang masih berada pada tahap awal karier. Kondisi ini membuat mereka harus lebih selektif dalam menentukan prioritas keuangan.

Implikasi terhadap Upaya Mencapai Kebebasan Finansial

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kebebasan finansial tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Perencanaan keuangan yang baik, didukung oleh literasi keuangan dan pengendalian diri, menjadi faktor utama dalam membangun kestabilan finansial jangka panjang.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan perlu terus didorong melalui pendidikan formal maupun nonformal. Selain itu, generasi muda diharapkan dapat mulai menerapkan strategi perencanaan keuangan secara konsisten sejak dini sebagai langkah nyata menuju *financial freedom*.

Peran Literasi Keuangan dalam Perencanaan Keuangan

Responden yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik umumnya memahami pentingnya memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Pemahaman ini membantu mereka dalam menentukan prioritas pengeluaran serta menghindari pembelian impulsif. Responden juga mengungkapkan bahwa dengan memahami konsep dasar keuangan, mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit.

Selain itu, literasi keuangan juga mendorong responden untuk mencari informasi mengenai berbagai instrumen investasi. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka mulai tertarik mempelajari investasi melalui konten edukasi di media sosial dan mengikuti seminar daring. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui inisiatif individu untuk belajar secara mandiri.

Tantangan dalam Mencapai Kebebasan Finansial

Tekanan sosial dari lingkungan pertemanan juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif generasi muda. Responden mengungkapkan bahwa keinginan untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya sering kali membuat mereka mengeluarkan uang di luar rencana anggaran. Kondisi ini memperkuat pentingnya pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, sebagian responden mengaku masih merasa kesulitan dalam menentukan prioritas antara menabung dan memenuhi kebutuhan saat ini. Dilema tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan membutuhkan proses pembiasaan dan komitmen jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam membantu generasi muda mencapai kebebasan finansial. Generasi muda yang menetapkan tujuan keuangan secara jelas, menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta mulai berinvestasi sejak dini cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan terkontrol. Selain itu, literasi keuangan terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, karena individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu mengambil keputusan finansial secara rasional.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mencapai kebebasan finansial meliputi gaya hidup konsumtif, kurangnya disiplin dalam menjalankan anggaran, serta keterbatasan pendapatan, khususnya pada generasi muda yang berada di tahap awal karier. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, perencanaan keuangan yang dilakukan secara konsisten dan disertai pemahaman keuangan yang memadai dapat menjadi fondasi utama dalam membangun stabilitas keuangan jangka panjang dan menuju kebebasan finansial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan lebih banyak responden dan variasi latar belakang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. S., Riyanto, S., Herawati, E., Usman, U., & Syaeful, W. (2023). Meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui kegiatan Festival Ramadan di Kampus STEBIS Bina Mandiri Bogor. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 111–117.
- Alvarado-Cáceres, J., León-Gómez, A., & Serrano-Domínguez, C. (2025). Financial education and decision-making: Evidence from young adults. *Journal of Financial Education Research*, 15(1), 45–60.
- Aprillia, I. (2026). Analisis strategis laporan pengelolaan keuangan pribadi terhadap finansial mahasiswa di era digital. *Dynamic: Jurnal Inovasi dan Dinamika Ekonomi*, 2(1), 79–84.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Gunardi, A., Febrian, E., & Herwany, A. (2025). Financial literacy and saving behavior: Evidence from emerging economies. *Journal of Behavioral Finance*, 26(1), 23–35.
- Pulungan, D. R., & Siregar, A. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(1), 1–12.
- Rahardjo, B., & Santoso, T. (2025). Motivation, financial literacy, and financial planning toward financial freedom. *International Journal of Finance and Economics*, 30(2), 300–312.
- Rehman, A., & Mia, M. A. (2024). Financial knowledge and financial well-being: A systematic review. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 35(1), 55–70.
- Wahyuni, E. S., & Yadewani, D. (2024). *Perencanaan keuangan*. Serasi Media Teknologi.
- Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan uang saku siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 108–113.
- Wijandari, A., Nurdiana, A., Fasya, G., & Pancawati, A. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–17.